

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *classroom action research*. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan modifikasi permainan dapat meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan rancangan PTK. Dengan kata lain PTK pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana melalui proses tersebut guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik dikelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang professional dan lulusan yang memiliki daya saing. Dengan adanya PTK dapat meningkatkan kepercayaan guru dan dapat meningkatkan kreatifitas melalui hasil-hasil PTK yang memiliki inovatif value.

Seperti yang di ungkapkan oleh Suharjono (2010;60)

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Pada intinya semua tujuan PTK yang diungkapkan para ahli adalah untuk memperbaiki persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dengan siswa yang sedang belajar.

Berikut ini adalah karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Sulipan (2007:2) dalam Hamdani dan Hermana (2008:46):

1. Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
2. Dilakukan secara kolaboratif melalui kerja sama dengan pihak lain.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang terdiri beberapa siklus.
6. Yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan meliputi efektifitas metode, teknik atau proses pembelajaran (termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian).

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelasnya. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya

mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan ialah selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran.

## **B. Tujuan Operasional**

Dalam penelitian ini, secara operasional bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan berupaya memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam penerapan pendekatan modifikasi permainan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Untuk menyusun sampai menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Pada umumnya data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Sugiono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Beranjak dari kutipan di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan sekolah dan sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan diperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan

masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 12 Bandung.

## **2. Sampel**

Sempel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti. Menurut Sugiono (2010:81) menjelaskan bahwa “Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dari pengertian diatas maka kesimpulan terhadap sampel adalah merupakan wakil atau sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dijadikan sumber data selanjutnya. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII I SMP 12 Bandung dengan jumlah siswa 38 orang. Dalam penelitian ini, materi yang difokuskan adalah meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan.

## **D. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SMP Negeri 12 Bandung . Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi flying shoot dalam permainan bola tangan di kelas VIII I.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada Bulan Juli sampai bulan September 2012.

### **3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus untuk melihat apakah penerapan pendekatan modifikasi permainan dapat meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan.

#### **E. Faktor Yang Diamati**

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini ingin mengamati beberapa faktor. Faktor yang ingin diamati yaitu:

1. Faktor lemahnya siswa kelas VIII I SMP Negeri 12 Bandung dalam melakukan teknik flying shoot bola tangan dan belum pahamnya siswa tentang cara bermain bola tangan.
2. Faktor siswa, dengan melihat kemampuan siswa kelas VIII I SMP Negeri 12 Bandung dalam pembelajaran Flying shoot dalam bola tangan dengan menggunakan pendekatan modifikasi permainan, maka siswa tersebut akan mengalami perubahan terencana, terbimbing dan terarah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa dalam penguasaan teknik flying shoot dalam permainan bola tangan.
3. Faktor guru, melihat cara guru memberikan materi serta menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran permainan bolatangan, apakah sudah sesuai dan mencakup materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

## F. Langkah – Langkah Penelitian

### 1. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan menurut Sukmadinata (2008:140) adalah:

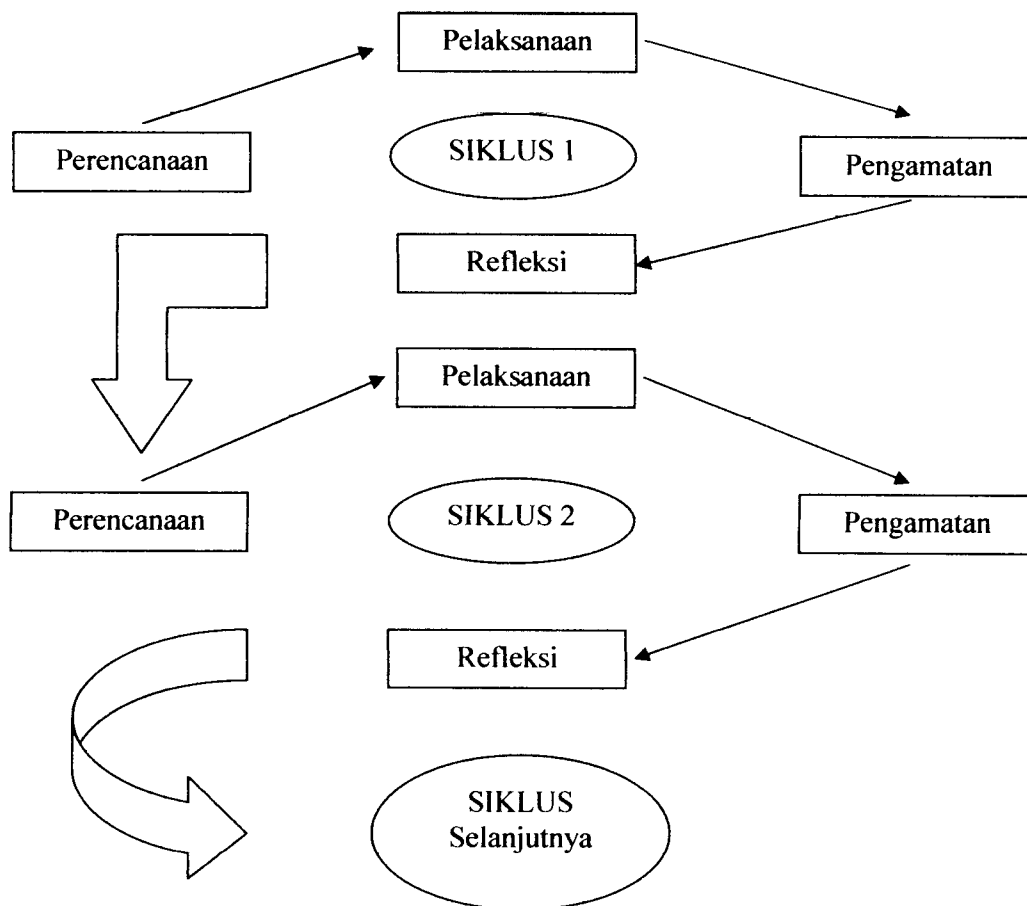
Suatu pencarian sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Arikunto (2010:131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning*.
2. Tindakan atau *acting*.
3. Pengamatan atau *observing* dan
4. Refleksi atau *reflection*.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah sekema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pendekatan modifikasi permainan untuk meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan.



Gambar 3.1  
Model desain kemmis dan Mc Tangart (1991)

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*observing*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran permainan bola tangan khususnya flying shoot di SMP Negeri 12 Bandung. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari gerakan fling shoot dalam permainan bola tangan serta pemahaman dan kemampuan awal melakukan gerakan dalam permainan.

- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pembelajar flying shoot dalam permainan bola tangan.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai pembelajaran flying shoot dalam permainan bola tangan.

## **2. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran di kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa takterduga, sehingga mengandung sedikit resiko (Kunandar, 2008:91). Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan pendekatan modifikasi permainan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan.



2. Membuat lembar observasi yaitu:
  - a. Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisis data.
  - b. Dengan menggunakan alat elektronik (kamera) untuk merekam untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran langsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran flying shoot dalam permainan bolatangan.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas dan diperbolehkan melakukan modifikasi, selama tidak merubah prinsip (Arikunto, 2010:139). Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan bola tangan melalui penerapan variasi bentuk-bentuk tugas yang sistematis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Peneliti menetapkan alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi untuk mengukur dan memperoleh gambaran hasil belajar flying shoot dalam pembelajaran bola tangan.

2. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.
3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

**c. Observasi**

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru penjas. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

1. *Observasi peer* (Pengamatan Sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain.

2. Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

**d. Alternatif Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang

muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan–tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

**e. Analisis dan Refleksi**

Pelaksanaan pendekatan modifikasi permainan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian (Mulyasa, 2010:70). Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana untuk tindakan berikutnya.

Dari prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, Untuk melihat kemampuan awal, siswa diberikan latihan dengan petunjuk, setelah itu diadakan tes, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan melakukan flying shoot. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Siklus Penelitian

Keterangan	Tanggal	Materi
Siklus I		
Tindakan I		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan dan mengintervensikan keterampilan melempar, menangkap, dan flying shoot berpasangan dengan jarak dekat.</li> </ul>
Tindakan II		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan dan mengintervensikan keterampilan keterampilan melempar, menangkap, dan flying shoot berpasangan dengan jarak yang agak jauh.</li> </ul>
Tindakan III		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan serta mendokumentasikan baik secara tertulis rekaman foto atau catatan dan menyusun alternatif tindakan penelitian.</li> </ul>
Tindakan III		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Observasi langsung : Peneliti langsung turun kelapangan dan terlibat berada bersama obyek peneliti.</li> </ul>
Tindakan III		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakuakn dan mengintervensikan tugas gerak flying shoot dengan mengikuti intruksi dari guru.</li> </ul>
Tindakan IV		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.</li> </ul>
Tindakan IV		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.</li> </ul>
Tindakan IV		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengadakan tes fying shoot untuk siklus I.</li> </ul>

Siklus II Tindakan V		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan dan mengintervensikan keterampilan flying shot dengan menggunakan awalan dengan jarak 6 meter.</li> </ul>
Tindakan VI		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan dan mengintervensikan keterampilan flying shot menggunakan modifikasi permainan dengan Handball like game melalui permainan Wall Ball.</li> </ul>
Tindakan III		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan dan mengintervensikan modifikasi permainan handball like game <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pebelajaran flying shot dengan menggunakan ukuran bola sesungguhnya.</li> <li>• Melakukan modifikasi permainan dengan menggunakan permainan Wall Ball dalam handball like game dengan menggunakan bola sebenarnya.</li> </ul> </li> </ul>
Tindakan IV		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengumpulan data</li> <li>➤ Evaluasi melakuakn tes akhir untuk mengetahui hasil dari siklus II.</li> </ul>

## G. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2002:134). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, catatan lapangan. Data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang

terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa, guru atau perubahan belajar siswa. Untuk mengumpulkan data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu, lembar aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan jurnal siswa.

a. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti dibantu observer melakukan wawancara kepada siswa yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang diajukan.

b. Observasi

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan lembar observasi.

c. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan setiap akhir pembelajaran. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa serta kesulitan yang dihadapi siswa setelah pembelajaran berlangsung, juga untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil jurnal tersebut digunakan untuk perbaikan.

d. Catatan Lapangan

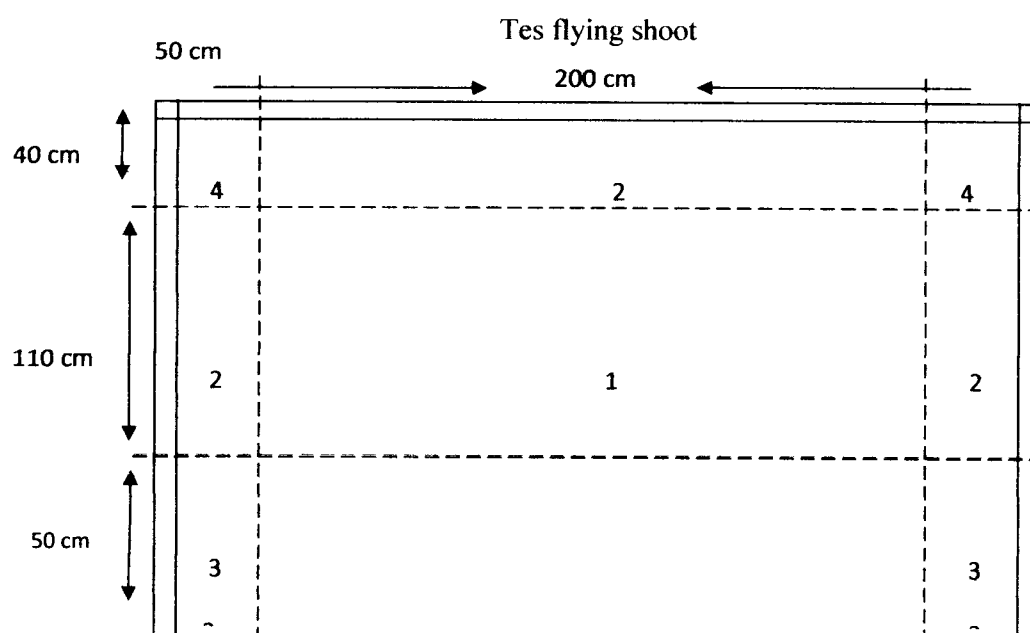
Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

e. Tes flying shoot

Alat yang akan digunakan untuk tes flying shoot dalam bola tangan adalah sebagai berikut :

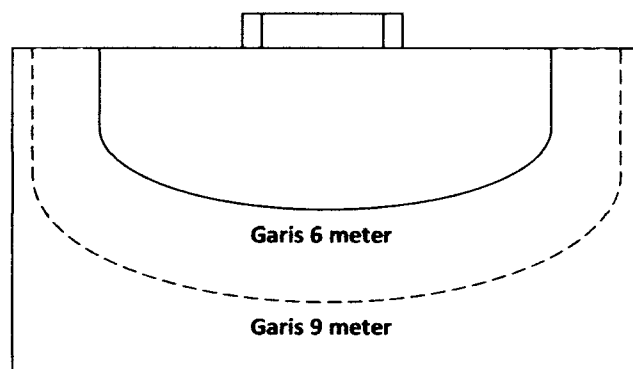
Gambar 3.2



(sumber buku *tests for team sport* menurut Zinn *Team Handball Skill Battery*. 1981)

Keterangan : Jarak lemparan/flying shot 6 meter dari gawang

Gambar 3.3  
Jarak lemparan/flying shot



**Pelaksanaan** : Tester berdiri di belakang garis 6 meter. Setelah ada aba-aba, tester harus melakukan flying shot kearah gawang yang sudah diberikan tanda skor. Tester hanya mempunyai kesempatan 5 kali melakukan tembakan/flying shot.

**Penilaian** : Skor atau nilai yang diberikan apabila bola masuk kedalam gawang yang sudah diberikan nilai skor masing-masing.

Skor dinyatakan gagal apabila :

- Kaki melewati garis 6 meter.
- Bola tidak masuk kedalam gawang
- Bola memantul terlebih dahulu menyentuh lantai sebelum masuk kedalam gawang.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:



a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan oleh pengamat secara langsung yang memperlihatkan proses belajar siswa dan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, hingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan kejadian yang diselidiki secara sistematis.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian yang muncul dan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang muncul sehingga peneliti mengetahui kejadian-kejadian penting yang muncul saat pembelajaran berlangsung.

c. Tes

Tes merupakan instrument atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil tes belajar siswa dalam permainan bola tangan mini dan juga kemampuan gerak dasar siswa dalam bola tangan mini setelah mengikuti pembelajaran berlangsung.

## **H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data**

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif, sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan

tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang mampu melakukan tugas gerak yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Pengolahan dan Katagori Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes keterampilan dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, penerapan pendekatan modifikasi permainan dalam upaya meningkatkan hasil belajar fling shoot dalam permainan bola tangan dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu motivasi, pasrtisipasi siswa dalam melakuakn berbagai macam penguasaan teknik flying shoot dalam pembelajaran permainan bola tangan.

## b. Validasi

Salah satu cara untuk melihat derajat keparcayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian (Kunandar, 2008:103). Validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap validasi menurut Hopkins (1993) dalam rochiati (2005) yang dikutip oleh Kunandar (2008:107-109) terdiri dari:

### 1. Dengan melakukan *member check*

Yaitu memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah kerangka atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

### 2. Melakukan validasi dengan triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

### 3. Dengan melakukan saturasi

Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

4. Dengan cara menggunakan perbandingan atau dengan eksplanasi daingan atau kasus negative

5. Dengan *audit trail*

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

6. Dengan *expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

7. Dengan *key respondent revie*

*Key respondent revie* yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

c. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.